

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KOMPENSASI EKSEKUTIF

Nadhifatul Khusnul Khotimah

*nadhifatulkhusnulk@gmail.com*

Nur fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Compensation is intended to help companies or organizations achieve their goals and also ensure the development of justice both within and outside the company, compensation can inspire management to improve company performance. This research examines the effect of financial performance (ROE), ownership structure (institutional and managerial ownership), and firm size (SIZE) on the executive compensation at Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. The research applies quantitatively with secondary data. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, 12 samples were selected from the 60 data observations in total. Moreover, the data analysis technique used multiple regression. The data were calculated with SPSS (Statistical Package for Social Sciences). The result concludes that as follows: (1) financial performance affects executive compensation (2) institutional ownership structure has no effect on executive compensation (3) managerial ownership structure has no effect on executive compensation (4) company size affects executive compensation.*

*Keywords: financial performance, ownership structure, firm size, and executive compensation.*

### ABSTRAK

Kompensasi dimaksudkan untuk membantu perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuannya dan juga memastikan pengembangan keadilan baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, kompensasi dapat menginspirasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (ROE), struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap kompensasi eksekutif pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, dari metode tersebut diperoleh sebanyak 12 sampel perusahaan dengan total 60 data observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kinerja keuangan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif (2) struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif (3) struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif (4) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif.

Kata kunci: kinerja keuangan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kompensasi eksekutif.

### PENDAHULUAN

Konflik di dalam perusahaan sering kali dilatarbelakangi oleh motif kompensasi, dengan adanya kompensasi yang adil dan transparan diharapkan para eksekutif akan lebih termotivasi untuk melakukan yang terbaik dan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham akan berkurang. Pernyataan tersebut sejalan dengan Jensen dan Meckling (1976) yaitu salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan adalah dengan memberikan kompensasi yang transparan untuk para eksekutif.

Kompensasi eksekutif lebih luas dilakukan di negara-negara maju. Hal ini disebabkan oleh tata kelola perusahaan yang luas dan akses yang lebih baik terhadap data gaji eksekutif untuk perusahaan-perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Di sisi lain, hanya sedikit penelitian yang dilakukan terhadap kompensasi eksekutif di negara-negara berkembang seperti Indonesia, yang mengimplikasikan bahwa struktur kompensasi perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia masih sangat dirahasiakan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/PJOK.03/2015 tentang penerapan tata kelola kompensasi, bank harus mengumumkan kebijakan mengenai remunerasi direksi, komisaris dan pegawai. Namun masih banyak perusahaan yang tidak menyajikan informasi tersebut. Sehingga tidak banyak informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompensasi eksekutif.

Kompensasi berbeda dengan gaji dan upah, karena konsep kompensasi berbeda dengan konsep pemberian gaji dan upah. Kompensasi ialah sejumlah pendapatan yang dibayarkan kepada karyawan sebagai imbalan atas kinerja mereka dalam sebuah bisnis, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial (*financial reward*) (Mujanah, 2019). Kompensasi tertinggi diterima pada level manajemen senior perusahaan yang terdiri dari CEO (*Chief Executive Officer*), direktur, dan komisaris. Penyebab terjadinya perbedaan tersebut karena adanya tugas dan tanggung jawab eksekutif lebih berat dibandingkan pegawai lainnya.

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan yang dapat dibagi menjadi beberapa kategori kepemilikan, yaitu struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang digunakan dalam penelitian ini. Struktur kepemilikan mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh sejumlah besar pemegang saham luar atau manajemen perusahaan. Semakin tinggi proporsi saham kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin efektif dalam pengawasan yang dilakukan pemilik, untuk mencegah perilaku *opportunistic manager* (Rachmat dan Asyik, 2021).

Variabel kepemilikan manajerial dipilih karena adanya konflik keagenan antara prinsipal dan agen. Permasalahan ini dapat diatasi dengan memberikan para manajer saham kepemilikan (Wulandari, 2021), dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer, manajer akan termotivasi untuk mencapai tujuan perusahaan atau target, dan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena keputusannya akan berdampak pada kinerja perusahaan dan kompensasi yang diberikan oleh para pemegang saham institusional.

Menurut Rafzan (2022) kehadiran kepemilikan institusional sangat penting untuk mengawasi setiap pilihan yang diambil oleh para eksekutif. Oleh karena itu, keberadaan sistem pengawasan ini dapat menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham dan profitabilitas. Tingkat kepemilikan saham institusional dapat menjadi dasar struktur yang digunakan untuk menentukan gaji eksekutif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnoningsih (2019) gaji eksekutif secara signifikan dibentuk oleh struktur tata kelola, terutama kepemilikan institusional.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kompensasi eksekutif adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan karakteristik atau kondisi perusahaan yang dimana ada parameter atau pengukur yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan digolongkan menjadi 3 jenis yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kompensasi eksekutif, karena perusahaan yang besar akan mampu membayar kompensasi eksekutifnya dengan tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif pada perusahaan perbankan?, (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif pada perusahaan perbankan?, (3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif pada perusahaan perbankan?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif pada perusahaan perbankan?.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Agency Theory (Teori Keagenan)**

Secara teori, hubungan antara prinsip dan agen dipertemukan dalam teori keagenan. Dalam teori keagenan diasumsikan, pemilik dan agen memiliki kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Pemilik cenderung memiliki informasi yang terbatas sedangkan agen mempunyai informasi yang lebih lengkap, namun terkadang informasi yang diberikan tidak sama dengan keadaan sebenarnya. Untuk menghindari permasalahan tersebut, pemilik memverifikasi apakah manajemen telah melakukan pekerjaan dengan benar. Permasalahan di dalam agensi dapat mengakibatkan terjadinya biaya keagenan yang harus dikeluarkan untuk mengawasi manajemen (Indah dan Asyik, 2015). Biaya keagenan dapat dikurangi dengan struktur institusional dan manajerial (Fitriani, 2019).

### **Teori Hierarki**

Kompensasi dalam psikologi mengacu pada upaya seseorang untuk mengimbangi kekurangan, kelemahan, atau kebutuhan yang tidak terpenuhi dengan cara tertentu. Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow memiliki lima tingkatan, dan kegagalan dalam memenuhi kebutuhan pada tingkat tertentu dapat memengaruhi perilaku individu, termasuk perilaku kompensasi (Danang, 2023). Kompensasi yang adil dan sesuai dapat membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, seperti kebutuhan fisiologis melalui upah yang baik, kebutuhan rasa aman melalui stabilitas kerja, dan kebutuhan penghargaan melalui pengakuan dan penghargaan.

### **Kompensasi Eksekutif**

Kompensasi adalah imbal jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan, dalam bentuk uang, barang langsung atau tidak langsung. Bentuk imbal jasa tersebut harus bersifat adil dan transparan sehingga diperoleh kepuasan bagi karyawan yang menerimanya, sesuai dengan kontribusi yang telah diberikan. Kompensasi dapat menginspirasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pemilik perusahaan akan memberikan gaji besar kepada eksekutif perusahaan jika dibandingkan dengan pihak lain. Kompensasi harus konsisten dan sesuai dengan tujuan rencana perusahaan (Fitriani, 2019).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan manajemen dan aktivitas perusahaan (Dwi dan damayanti, 2022). Kinerja keuangan juga suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Kasmir (2018) pengukuran kinerja keuangan dibagi menjadi empat macam, yaitu *profit margin on sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan; *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau return dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan; *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; dan *earning per share of common stock/ earning per share* atau yang disebut juga dengan rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para investor.

### **Struktur Kepemilikan**

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh perusahaan. Kepemilikan ini berperan penting dalam memonitor atau mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh agen agar tidak terjadi konflik keagenan. Konflik keagenan

muncul ketika prinsipal dan agen berusaha untuk meningkatkan keuntungan mereka sendiri. Prinsipal mengharapkan pengembalian investasi yang tinggi, namun agen ingin memberikan imbalan yang sebesar-besarnya (Rafzan, 2022).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Proporsi kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan dapat menyatukan kepentingan manajemen dan pemegang saham karena manajemen akan merasakan dampak dari semua keputusan yang diambil, sehingga menyebabkan manajemen akan lebih berhati-hati dalam menjaga kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan (Anggi et al., 2021). Ketika kinerja keuangan membaik, minat investor untuk berinvestasi akan meningkat, dan hal ini sangat menguntungkan perusahaan, terutama bagi pemilik atau pemegang saham. Dalam laporan keuangan, posisi ini ditunjukkan oleh proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sebagai pemegang saham, yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan dan laporan tahunan (Nesayu dan Asyik, 2023)

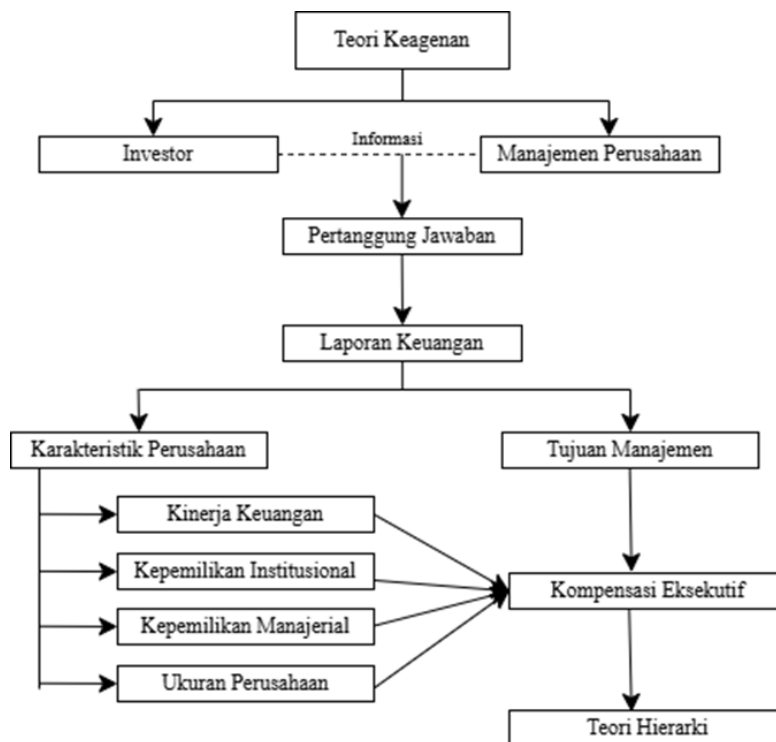
### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang didefinisikan dengan ukuran nominal, seperti kekayaan, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Investor dapat menggunakan pengelompokan perusahaan berdasarkan skala operasional (besar dan operasi) sebagai salah satu elemen dalam membuat penilaian Arshinta (2022). Menurut Anggraeni dan Asyik (2024) Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan keuangan perusahaan selama periode tertentu, yang dibuktikan dengan nilai total asetnya. Organisasi besar cenderung memiliki tingkat keragaman yang lebih tinggi, lebih sedikit bahaya kebangkrutan, dan tingkat kesulitan keuangan yang lebih rendah.

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, Zahri (2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif, struktur kepemilikan yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif. Akan tetapi hasil pengujian terhadap variabel struktur kepemilikan yang diprosikan pada kepemilikan institusional dan nilai perusahaan dengan menggunakan MVB rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Kedua, Dwi dan Damayanti (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kompensasi eksekutif sedangkan nilai perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif. Ketiga, Rafzan (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif dan risiko secara signifikan memberikan pengaruh negatif terhadap kompensasi eksekutif. Keempat, Retnoningsih (2019) didapat hasil penelitian kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif, sedangkan nilai perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif.

## Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kompensasi Eksekutif

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa tujuan dan sasaran mereka terpenuhi, dan memiliki kinerja yang positif. Karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan profit (Dwi dan Damayanti, 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahri (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>1</sub>: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif.

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kompensasi Eksekutif

Investor institusional biasanya memiliki saham dalam jumlah besar, yang memungkinkan mereka untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Dengan porsi kepemilikan institusional yang besar, pemilik dapat memerintahkan aktivitas manajemen untuk mengikuti aturan akuntansi yang konservatif untuk menghindari tindakan oportunistik manajemen dalam memanipulasi kinerja bisnis perusahaan (Larasdiputra, 2019). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rafzan (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif.

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kompensasi Eksekutif

Kepemilikan manajerial cenderung dimiliki oleh pihak internal yang menduduki posisi dewan atau direksi dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan ini diharapkan dapat memotivasi manajer untuk berinisiatif dalam memajukan kinerja perusahaan, sehingga

manajer akan lebih berhati-hati serta teliti dalam pengambilan keputusan, karena manajer perusahaan ikut menikmati hasil dari keputusan tersebut, apakah keputusan tersebut menguntungkan atau merugikan perusahaan, dan hal ini dapat langsung berdampak pada perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahri (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif**

Ukuran perusahaan menentukan tingkat tanggung jawab dan tugasnya, ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk melacak pertumbuhan perusahaan, meningkatkan penjualan dan aset perusahaan. Manajemen telah melakukan tugasnya dengan efektif, dan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini dapat menjadi salah satu elemen yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan menentukan paket kompensasi eksekutif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis keempat dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang merupakan analisis data dengan menggunakan statistik dan data penelitian menggunakan angka-angka. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama lima tahun, yang berjumlah 12 perusahaan yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti ini.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 sampai dengan 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Adapun beberapa kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, (2) Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2019-2023, (3) Perusahaan Perbankan yang memiliki kelengkapan data berupa informasi sesuai dengan variabel kepemilikan manajerial, (4) Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada tahun 2019-2023.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan populasi berupa seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan IDX selama periode tahun 2019-2023.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen penelitian ini adalah kompensasi eksekutif yang dilambangkan sebagai KE. Menurut Mujanah (2019) kompensasi secara umum adalah imbal jasa atau penghargaan yang diterima oleh direksi, karena telah mencapai dan menyelesaikan target yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan imbalan ekstrinsik yang berupa

kompensasi dalam bentuk kas, terdiri dari total gaji, bonus dan tunjangan yang diukur dengan menggunakan rumus menurut (Zahri, 2020) sebagai berikut:

$$\text{Kompensasi Eksekutif (KE)} = \text{Ln Total penghasilan direksi dalam satu periode} \\ (\text{gaji} + \text{honorarium} + \text{insentif} + \text{tunjangan} + \text{bonus})$$

### Variabel Independen

#### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan perusahaan, banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan (Istan, 2022). Dalam penelitian ini diukur menggunakan ROE karena rasio ini membandingkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2018) Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

#### Kepemilikan Institusional

Berkaitan dengan penelitian ini, kepemilikan institusional (KINST) diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan jumlah saham beredar. Adapun rumus untuk menghitung kepemilikan institusional menurut (Rachmat dan Asyik, 2021) dapat digambarkan sebagai berikut:

$$KINST = \frac{\text{Total saham institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

#### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris, kepemilikan manajerial (KMJ) menurut (Rachmat dan Asyik, 2021) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KMJ = \frac{\text{kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan adalah suatu ukuran dimana dapat digolongkan dalam besar kecilnya suatu perusahaan (Khafid, 2022). Yang meliputi aset tetap, aset tidak berwujud dan aset lainnya, yang dimiliki perusahaan. Lagoritma natural merupakan skala pengukuran untuk ukuran perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \text{Total Aset Perusahaan.}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan variabel independen kinerja keuangan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan variabel dependen kompensasi eksekutif yang jumlahnya dapat dilihat dari data yang telah diolah seperti nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, dan standar deviasi statistik deskriptif yang datanya kita analisis setelah mengumpulkan dan mengolah data pada laporan keuangan (*annual report*).

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dipakai dalam mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini akan dilakukan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov- Smirnov Test (K-S)*. Apabila nilai probabilitas signifikan  $K-S \geq 5\%$  atau 0.05, maka data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen yaitu jika nilai toleransi melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai toleransi kurang dari 0,1 tetapi nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat multikolinearitas. nilai toleransi yang rendah berhubungan dengan nilai VIF yang tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ).

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang dapat digunakan salah satunya dengan uji Durbin Watson. Berdasarkan uji Durbin Watson, pengambilan ada tidaknya korelasi adalah sebagai berikut : (1) Tidak ada autokorelasi positif (tolak) jika  $0 < d < dl$ , (2) Tidak ada autokorelasi positif (no decision) jika  $dl < d < dua$ , (3) Tidak ada korelasi negatif (tolak) jika  $4 - dl < d < 4$ , (5) Tidak ada korelasi negatif (no decision) jika  $4 - du < d < 4 - dl$ , (6) Tidak ada autokorelasi (tidak ditolak) jika  $du < d < 4 - dua$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot, yaitu ZPRED (sumbu X) dan residualnya (sumbu Y).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KE = a + \beta_1ROE + \beta_2KINST + \beta_3KMJ + \beta_4SIZE + e$$

Keterangan:

KE	: Kompensasi Eksekutif
a	: Konstanta
$\beta - \beta_2 - \beta_3 - \beta_4$	: Koefisien Regresi
ROE	: Kinerja Keuangan
KINST	: Kepemilikan Institusional
KMJ	: Kepemilikan Manajerial
SIZE	: Ukuran Perusahaan
e	: Standar Error

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi memiliki range antara 0 sampai 1 atau (0 ≤ R<sup>2</sup> ≤ 1). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai adjusted R<sup>2</sup> lebih banyak dianjurkan untuk mengevaluasi model regresi yang terbaik, karena nilai adjusted R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

**Uji Kelayakan Model ( Uji F)**

Uji ini dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah diolah. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini adalah 0,05. Menurut Ghozali (2018), uji kelayakan model (Uji F) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai konkret secara spesifik.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan IBM SPSS dengan signifikan level 0,05 (α = 5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria yaitu: (1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, (2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

**Analisis dan Pembahasan**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI). Data dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dengan periode tahun 20219 sampai dengan tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan. Berdasarkan kriteria diperoleh 12 sampel perusahaan perbankan dengan jumlah total keseluruhan observasi data penelitian sebanyak 60 sampel perusahaan. Data diolah menggunakan software SPSS 26.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari sampel. Dalam analisis statistik deskriptif penelitian ini akan menyajikan gambaran dari masing-masing variabel independen yaitu, kinerja keuangan, struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen kompensasi eksekutif. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	60	-1.239	.201	.03319	.208995
KINST	60	.532	.999	.78278	.145194
KMJ	60	.000	.001	.00026	.000302
SIZE	60	29.655	35.214	32.67496	1.629754
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Kinerja keuangan yang direpresentasikan oleh ROE memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,03319 dengan nilai ROE tertinggi (*maximum*) 0,201 pada tahun 2023 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -1,239 pada tahun 2021 dengan standar deviasi sebesar 0,208995. Kepemilikan institusional direpresentasikan oleh KINST memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,78278 dengan nilai KINST tertinggi (*maximum*) sebesar 0,999 pada tahun 2023 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,532 pada tahun 2021 dengan standar deviasi 0,145194. Kepemilikan manajerial direpresentasikan oleh KMJ memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,00026 dengan nilai KMJ tertinggi (*maximum*) sebesar 0,001 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000 dengan standar deviasi 0,000302. Ukuran perusahaan direpresentasikan SIZE memiliki nilai rata-rata (*mean*) 32,67496 dengan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 35,214 nilai terendah (*minimum*) sebesar 29.655 dengan standar deviasi 1.629754.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau menyimpang. Penelitian ini dalam uji normalitas menggunakan dua metode pengujian yaitu metode pengukuran *kolmogorov-smirnov test* dan grafik normal *probability plot*.

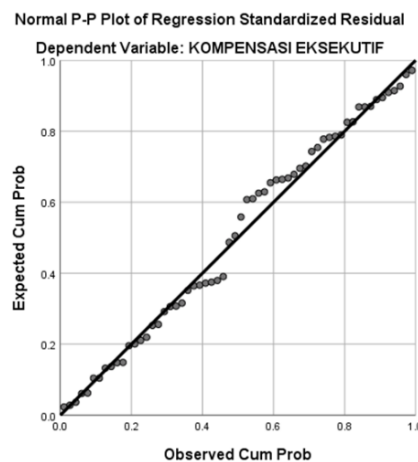
**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40796020
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.080
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 tersebut bahwa uji normalitas Kolmogorov-smirnov memiliki Tingkat signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang artinya data tersebut berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya  $0,200 > 0,05$  sehingga dinyatakan layak untuk digunakan penelitian.



**Gambar 1**

**Grafik Normal P-P Plot**

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya pola data telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen satu dengan variabel dependen lainnya.

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

	Model	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	ROE	.857	1.166	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	KINST	.569	1.757	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	KMJ	.866	1.155	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	SIZE	.550	1.817	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. *Dependent Variable:* Kompensasi Eksekutif  
Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 dengan rincian nilai *tolerance* ROE sebesar 0,857, KINST sebesar 0,569, KMJ sebesar 0,866, dan SIZE sebesar 0,550. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas, karena nilai *tolerance* masing-masing variabel independen > 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

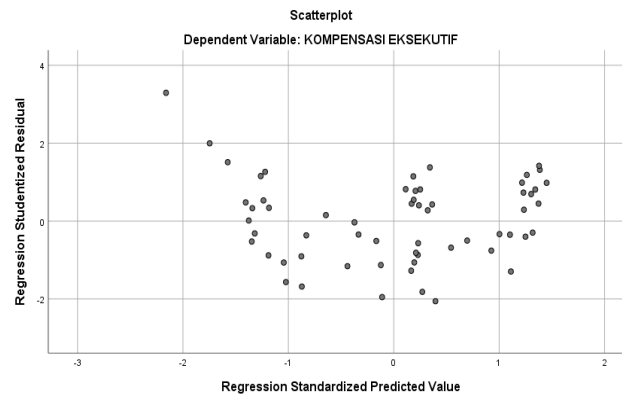
Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.802	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai sebesar 1,802 yang berarti nilai tersebut telah memenuhi kriteria uji  $-2 < 1,802 < +2$  yang artinya dalam model ini tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance atau nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data Sekunder diolah, 2025**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada grafik scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Selain dengan grafik scatterplot, uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Model dapat dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas apabila variabel independen secara signifikan berpengaruh pada absolut residual. Untuk terbebas dari gejala heteroskedastisitas maka nilai signifikan harus lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil dari uji glejser:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.220	.875		1.395	.169
	ROE	-.176	.142	-.173	-1.233	.223
	KINST	-.320	.252	-.220	-1.273	.208
	KMJ	-22.349	98.186	-.032	-.228	.821
	SIZE	-.019	.023	-.144	-.821	.415

a. *Dependent Variable: abs\_res*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser terlihat bahwa nilai signifikan ROE sebesar 0,223, KINST sebesar 0,208, KMJ sebesar 0,821, dan SIZE sebesar 0,415 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### Analisis Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel dan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap variabel dependen melalui sebuah persamaan. Berikut hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.196	1.745		.685	.496
	ROE	1.073	.284	.175	3.776	.000
	KINST	.655	.502	.074	1.305	.197
	KMJ	386.391	195.947	.091	1.972	.054
	SIZE	.707	.046	.897	15.545	.000

a. *Dependent Variable:* Kompensasi Eksekutif

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 6 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KE = 1,196 + 1,073 ROE + 0,655 KINST + 386,391KM + 0,707 SIZE + e$$

### Uji Regeresi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.948 <sup>a</sup>	.899	.892

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,899 atau 89,9%. Hal ini berarti 89,9% kompensasi eksekutif dapat dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan (ROE), kepemilikan institusional (KINST), kepemilikan manajerial (KM), dan ukuran perusahaan (SIZE), sedangkan sisanya 10,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### Uji Statistik F

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.642	4	21.911	122.723	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9.819	55	.179		
	Total	97.462	59			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

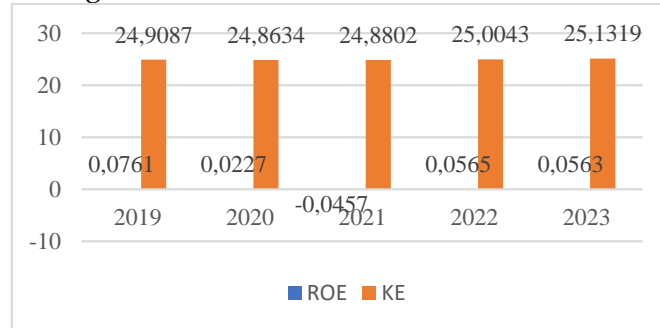
Berdasarkan tabel 10 hasil uji statistik F diketahui nilai sebesar 122,723 dengan nilai signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan model ini layak diteliti lebih lanjut.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kompensasi Eksekutif

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kinerja keuangan yang di proksikan oleh *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif. Hal ini dapat dibuktikan

dengan uji hipotesis dimana nilai t sebesar 3,776 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif diterima. Berikut adalah grafik rata-rata dari kinerja keuangan terhadap kompensasi eksekutif sebagai berikut:



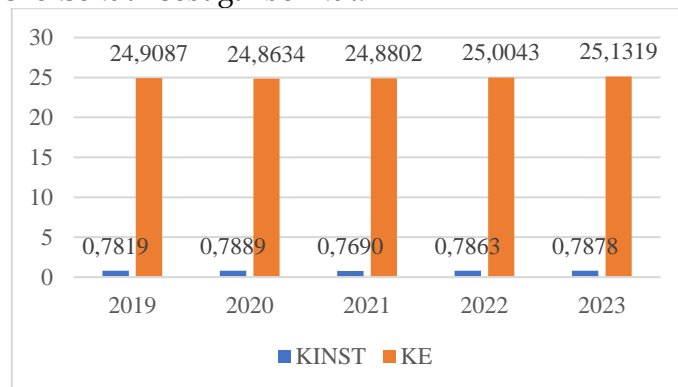
Gambar 3

Grafik nilai rata-rata Ratio on Equity terhadap kompensasi eksekutif  
 Sumber: Data Lampiran (diolah)

Pada gambar 3 terlihat bahwa pada tahun 2019 ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0761, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,0227. Pada tahun 2021 nilai rata-rata pada ROE mengalami penurunan lagi menjadi -0,0457 namun pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,0565 dan ditahun 2023 turun lagi menjadi 0,0563. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara ROE terhadap kompensasi eksekutif dengan arah yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulida (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kompensasi Eksekutif

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif hal ini dapat dibuktikan dengan uji hipotesis dimana nilai t sebesar 1,305 dengan nilai signifikansi sebesar 0,197 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga  $H_2$  yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif ditolak. Berikut adalah grafik rata-rata dari kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif sebagai berikut:



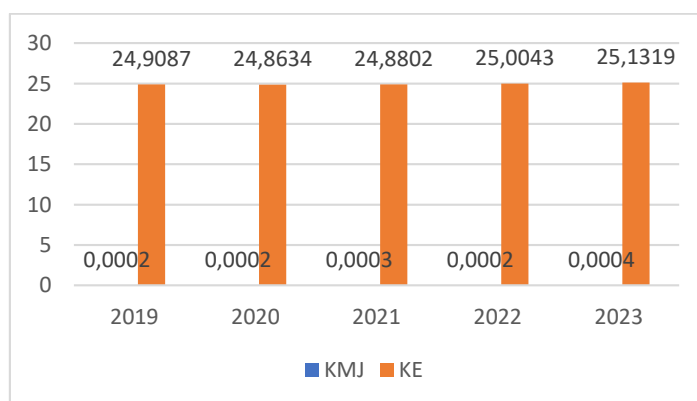
Gambar 4

Grafik nilai rata-rata kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif  
 Sumber: Data Lampiran (diolah)

Berdasarkan grafik pada gambar 4 diatas menunjukkan nilai rata-rata dari kepemilikan institusional tahun 2019 sebesar 0,7819. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,7889 dan mengalami penurunan tahun 2021 sebesar 0,7690. Namun pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,7863 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023 sebesar 0,7878. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafzan (2022) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kompensasi eksekutif. Maka dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak menjadi faktor penentu besaran kompensasi eksekutif. Kepemilikan institusional terkadang lebih berfokus pada monitoring perusahaan bukan untuk mendorong peningkatan ataupun penurunan besaran kompensasi yang diterima oleh direksi.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kompensasi Eksekutif

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif hal ini dapat dibuktikan dengan uji hipotesis dimana nilai t sebesar 1,972 dengan nilai signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,054 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga  $H_3$  yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif ditolak. Berikut adalah grafik rata-rata dari kepemilikan manajerial terhadap kompensasi eksekutif sebagai berikut:



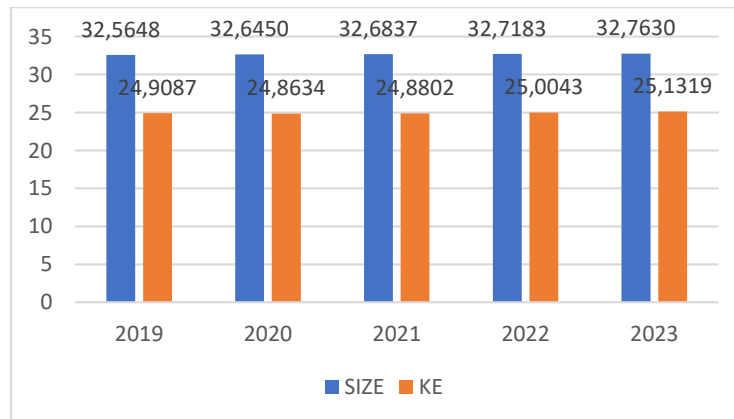
**Gambar 5**  
**Grafik nilai rata-rata kepemilikan manajerial terhadap kompensasi eksekutif**  
 Sumber: Data Lampiran (diolah)

Berdasarkan grafik pada gambar 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepemilikan manajerial pada tahun 2019 sebesar 0,0002 dan memiliki nilai yang sama pada tahun 2020 sebesar 0,0002. Pada tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,0003 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,0002. Kembali mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 0,0004. Kompensasi eksekutif sering kali ditentukan oleh keberhasilan kinerja keuangan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun para manajer memiliki saham, keputusan kompensasi mereka lebih dipengaruhi oleh hasil kinerja, seperti laba bersih, pertumbuhan aset dan faktor lainnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zahri (2020) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kompensasi eksekutif, dimana hipotesis menunjukkan nilai t sebesar 26,366 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ukuran perusahaan yang di proksikan oleh (SIZE) berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji hipotesis dimana nilai t sebesar 15,545 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga  $H_4$  yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif. Berikut adalah grafik rata-rata dari ukuran perusahaan terhadap kompensasi eksekutif sebagai berikut:



**Gambar 6**  
Grafik nilai rata-rata ukuran perusahaan terhadap kompensasi eksekutif  
Sumber: Data Lampiran (diolah)

Berdasarkan grafik gambar 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2019 sebesar 32,5648 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 32,6450. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 32,6837 dan 2022 mengalami kenaikan juga sebesar 32,7183. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 32,7630. Pada tabel 3 analisis deskriptif, nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 32,6749, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada kompensasi eksekutif, karena organisasi atau perusahaan besar dapat menawarkan kompensasi yang lebih tinggi untuk menghilangkan konflik keagenan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif yang diukur menggunakan Ln. Total aset.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengujian pengaruh kinerja keuangan menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang positif terhadap kompensasi eksekutif dan menunjukkan terdapat hubungan satu arah. Hasil penelitian ini menunjukkan rendahnya nilai ROE yang berdampak pada pemberian kompensasi yang sedikit., (2) Pengujian kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap kompensasi eksekutif dan menunjukkan tidak terdapat hubungan satu arah. Hal ini terjadi karena kepemilikan institusional tidak mempunyai kendali yang besar, karena kepemilikan institusional juga dimiliki oleh beberapa investor atau manajer perusahaan, (3) Pengujian kepemilikan manajerial terhadap kompensasi eksekutif menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap kompensasi eksekutif dan menunjukkan tidak terdapat hubungan satu arah. Hal ini terjadi karena sedikit sekali manajer yang memiliki saham sehingga sedikit kewenangan untuk bisa menentukan besaran kompensasi yang akan diberikan manajer, (4) Pengujian

ukuran perusahaan terhadap kompensasi eksekutif menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang positif terhadap kompensasi eksekutif dan menunjukkan terdapat hubungan satu arah. Hasil penelitian ini menunjukkan jika perusahaan menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan tersebut mampu membayar kompensasi yang tinggi kepada eksekutifnya.

### Keterbatasan

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya: (1) Terdapat 35 perusahaan yang tidak mencantumkan informasi mengenai struktur kepemilikan atau jumlah saham yang beredar, (2) Didalam penelitian ini struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kompensasi eksekutif.

### Saran

Berdasarkan pada hasil dari pembahasan dan kesimpulan didalam penelitian ini, maka ada beberapa saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut: (1) Untuk penelitian selanjutnya dapat memperpanjang masa periode penelitian yang berbeda atau membuat tahun-tahun terbaru agar bisa memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, (2) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengganti variabel atau menambah variabel penelitian dan diharapkan untuk menambah jumlah sampel yang diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggi M, R Hindria, E Jati. 2021. Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan Dan *Leverage Terhadap Tax Avoidance*. *Konferensi Riset Nasional Manajemen Akuntansi dan Ekonomi*. 2(1): 1151-1170.
- Arshinta, R. W. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45. *Journal Management, Business and Accounting*. 21(1).
- Danang, S. S. 2023. *Memahami Teori-teori Yang Membahas Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Euteka Media Aksara.
- Dwi U, W. Damayanti. A. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*. 1(4).
- Fitriani, N. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Kompensasi Eksekutif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Research Repository*. Diakses tanggal 5 November 2024.
- Indah, S., dan N.F. Asyik 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Hutang. *JIRA (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi)*. 4(7).
- Istan, M. 2022. Pengaruh *Employee Stock Ownership Program (ESOP)*, *Leverage*, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 4(6)
- Jensen. and Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . *Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khafid, N. Adyastuti. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*. 6(2): 2071-2084.
- Larasdiputra, M. P. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Waca Ekonomi (Jurnal Ekonomi dan Akuntansi)*. 18(1): 41-51.

- Maulida, Y, D. O. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Kompensasi Eksekutif. *Journal of Accounting And Financial Issue*.
- Mujanah, S. 2019. *Manajemen Kompensasi*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara (PMN).
- Nesayu, D, D ., dan N.F. Asyik 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *JIRA (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi)*. 12(11).
- Otoritas Jasa Keuangan 2023. *Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum*.
- Ghozali, I. 2018. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIETE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rafzan, F, M, D. 2022. Pengaruh Kinerja Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Risiko Terhadap Kompensasi Eksekutif. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 11(1): 1-9.
- Rachmat, Y., dan N.F. Asyik 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal. *JIRA (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi)*. 5(3): 321-324.
- Retnoningsih, S. M. 2019. *Influence Of Financial, Performance, Value Of Company, Corporate Governance Mechanism For Executive Compesation*. Atlantis Press. 140(3).
- Wulandari, D. M. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*. 22(1): 1-18.
- Yuni, A., dan N.F. Asyik 2021. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*. *JIRA (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi)*. 13(9).
- Zahri, F, dan N. Fadilah. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 20(1): 106-108.